ABSTRAK

Peneltian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh reputasi auditor, *auditor client tenure*, *mandatory disclosure*, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya, terhadap pemberian opini *going concern*. Pada saat ini, auditor mulai diminta tanggung jawabnya untuk mengungkap kelangsungan usaha suatu entitas, tidak hanya mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan tetapi juga sanggup memprediksi kemampuan perusahaan dalam melangsungkan hidupnya.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2008 hingga 2011. Sampel penelitian berjumlah 68 perusahaan yang dipilih dengan metode *purposive sampling*, dengan periode pengamatan 4 tahun. Metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel yaitu metode regresi logistik. Regresi logistik digunakan karena variabel dependennya adalah *binary* di mana hasil yang diamati hanya dapat memiliki dua jenis kemungkinan (opini *going concern* vs non opini *going concern*).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh simpulan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini going concern. Sedangkan reputasi auditor, *auditor client tenure*, *mandatory disclosure*, dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pemberian opini going concern.

Kata kunci : reputasi auditor, *auditor client tenure*, *mandatory disclosure*, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, opini *going concern*.

FEB UNDIP